

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu di paparkan latar belakang masalah penelitian berkenaan dengan program bimbingan akademik untuk peningkatan disiplin belajar peserta didik. Paparan terbahas dengan pertanyaan, tujuan, dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan di peroleh oleh peserta didik disekolah dengan mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk mematuhi peraturan agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Berhasil atau tidak peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang tinggi ditentukan oleh kedisiplinan peserta didik dalam kemampuan pengendalian diri di lingkungan sekolah tentu peserta didik terikat dengan aturan-aturan yang ada.

Setiap individu diberikan pendidikan sejak dini, agar dapat bertanggungjawab dalam aktivitas taat dan disiplin dalam melakukan segala hal. Contohnya orang tua mendidik anak untuk menjadi individu yang bermoral dan bermanfaat bagi orang lain. Perilaku bertanggungjawab taat dan disiplin dikembangkan dari masa kanak-kanak hingga remaja melalui proses belajar.

Proses belajar pada remaja dapat dilakukan dengan melalui pendidikan (Littleton, 2010). Minke (2010) mengemukakan pendidikan mempunyai peranan penting membantu remaja memiliki perilaku bertanggungjawab, disiplin dan mematuhi aturan. Remaja yang memiliki perilaku bertanggungjawab, disiplin dalam mematuhi aturan akan berhasil dalam proses belajar di sekolah. Remaja yang memiliki perilaku disiplin dapat mengarahkan atau mengatur aktivitas belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Disiplin dalam belajar membuat peserta didik berada pada jalur sikap dan perilaku semua yang diajarkan orang tua (Eadie, 2016). Disiplin belajar bertujuan menanamkan pola perilaku, kebiasaan-kebiasaan atau membentuk manusia

dengan ciri-ciri, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan moral peserta didik dalam dunia pendidikan. (Sukadji, 2002, hlm.20).

Disiplin belajar, membuat peserta didik mampu mengikuti proses belajar yang baik, mengasah keterampilan dan daya ingat terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Peserta didik akan belajar menurut kesadaran diri termotivasi untuk belajar dan lebih mudah mengajarkan soal-soal dari materi yang diajarkan. (Mcallum, 2012). Disiplin belajar yang dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen di sekolah akan berdampak positif pada kehidupan dan perilaku peserta didik. Penting menerapkan disiplin belajar dalam lingkungan sekolah. Peserta didik akan menjadi teratur dalam melakukan aktivitas belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Peserta didik yang tidak memiliki disiplin belajar tidak dapat menghasilkan potensi belajar secara optimal.

Menurut pendapat Campbell (1999) peserta didik yang tidak memiliki disiplin belajar akan sulit mengatur waktu belajar sehingga tidak mencapai hasil belajar yang maksimal. Fenomena di sekolah banyak pelanggaran yang dilakukan peserta didik di SMP yang bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, mengerjakan PR dikelas, perilaku menyontek dan perilaku melanggar tata tertib di sekolah. Di asumsikan faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik yaitu kurangnya disiplin. Penelitian yang dilakukan Melina Lestari (2016, hlm. 65) menyatakan banyak pelanggaran dalam disiplin belajar peserta didik di sekolah di Bandung meliputi pelanggaran penampilan yang tidak sesuai aturan disekolah, ribut saat kegiatan belajar, peserta didik sering membolos dan perilaku sopan santun. Penelitian Melina menunjukkan disiplin belajar disekolah masih rendah sehingga berdampak pada proses belajar yang kurang baik. Perilaku pelanggaran disiplin belajar apabila dibiarkan berdampak pada motivasi belajar yang kurang dan hasil belajar yang tidak maksimal.

Penelitian lain mengenai tingkat disiplin belajar peserta didik pada jenjang tingkat pertama dilakukan Stephenson (2011). Analisa penelitian mengenai tingkat disiplin belajar peserta didik remaja memperlihatkan ketidakdisiplinan terhadap aturan sekolah. Banyak terjadi kasus pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Pentingnya menanamkan disiplin belajar, agar dapat mengarahkan

atau menyesuaikan diri dengan aturan sekolah yang diharapkan berdampak pada proses belajar yang baik di sekolah.

Selama Proses PPL di SMP Negeri 14 Bandung menunjukkan terdapat berbagai gejala perilaku yang dapat mengganggu perkembangan pribadi peserta didik, terutama dalam keberhasilan belajar, yaitu: membolos dari sekolah, menyontek, buku tugas tertinggal di rumah, pekerjaan rumah yang belum dikerjakan, mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada bukan jam pelajarannya, dan masih banyak peserta didik yang terlambat mengikuti kegiatan pembacaan asmaul husna setiap hari jum'at. Observasi ketika mengikuti kegiatan pembacaan asmaul husna, terdapat peserta didik yang membaca buku, mengobrol, memainkan *handphone* atau hanya diam saja. Dapat memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan peserta yang bersangkutan, seperti: prestasi belajar rendah, putus sekolah, perasaan rendah diri dan bersikap agresif.

Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 14 Bandung pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2017 di ruang Bimbingan Konseling SMP Negeri 14 Bandung mengatakan disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 14 masih kurang dan sekolah belum memiliki *treatment* atau program khusus untuk mengatasi disiplin belajar peserta didik yang masih rendah. Guru Bimbingan dan Konseling merekomendasikan meneliti kelas VIII, karena menurut pengamatan guru BK diantara semua jenjang kelas, kelas VIII yang terlihat kurang dalam disiplin. Peserta didik remaja SMP, individu yang perlu diarahkan dalam belajar. Bimbingan dan konseling di sekolah berperan membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan dan rekomendasi dari guru BK untuk meneliti permasalahan disiplin belajar, peneliti bermaksud mengkaji disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 14 Bandung sehingga dapat dikembangkan program bimbingan konseling akademik untuk menindaklanjuti dan juga memperoleh gambaran tentang tingkat disiplin belajar di SMP Negeri 14 Bandung pada kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Peserta didik dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan dalam pendidikan. Kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan dapat dicapai melalui kemauan yang tinggi, kerja keras dan bertanggung jawab yang diwujudkan melalui disiplin belajar.

Schaefer (1989, hlm.11) mengemukakan inti dari disiplin yaitu mendidik, menuntun dan mengarahkan individu dalam kehidupan sesuai pertumbuhan serta perkembangannya. Syamsu Yusuf (2000. Hlm.24) mengatakan ada tiga pengertian mengenai disiplin sebagai berikut.

- a) Disiplin merupakan peraturan (*rules*), tata tertib, patokan tentang perilaku norma (*norm*) dan hukuman (*punishment*)
- b) Disiplin adalah ketaatan individu terhadap aturan//norma yang telah ada.
- c) Disiplin merupakan salah satu cara untuk mendidik atau melatih individu agar dapat menyesuaikan dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Menurut R. Gagne (dalam Djamarah, 1999. Hlm. 22) belajar merupakan salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku belajar. Slameto (2003.hlm 2) mengemukakan belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Disimpulkan disiplin belajar adalah perilaku atau sikap patuh individu dalam belajar yang ditunjukkan dengan mengikuti atau mematuhi peraturan atau norma yang telah ada lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Singgih (2012, hlm.81) disiplin belajar adalah suatu pengendalian pada diri peserta didik terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dan telah di terapkan oleh peserta didik yang bersangkutan dalam bentuk kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelajar, baik disiplin dirumah atau disekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya.

Hurlock (2002) menjelaskan disiplin akan membantu individu dalam mengembangkan “*self-control*” dan “*self-direction*” sehingga individu dapat

mengambil keputusan yang bijak. Disiplin belajar dapat membuat peserta didik terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi peserta didik (Shaffer, 1994).

Disiplin belajar dapat membantu peserta didik dalam mengontrol diri dan pengarahan diri agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Perilaku disiplin belajar di sekolah memerlukan dukungan dari guru bimbingan dan konseling sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan rumusan masalah pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Seperti apa gambaran disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung Tahun ajaran 2016/1017?
- 1.2.2 Bagaimana program bimbingan akademik untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung Tahun ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terbagi dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum untuk memperoleh program bimbingan dan konseling belajar guna meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian untuk memperoleh data empirik mengenai.

- 1.4.2.1 Gambaran secara umum mengenai disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung Tahun ajaran 2016/2017

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis hasil penelitian adalah memberikan suatu gambaran tentang disiplin peserta didik SMP yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian serta dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam perumusan program di sekolah terutama bimbingan akademik yang berkenaan dengan disiplin peserta didik SMP, sehingga program yang telah dirumuskan dapat

menstimulus akademik peserta didik mampu disiplin dan menaati peraturan yang berlaku.

Manfaat praktis hasil penelitian adalah program bimbingan akademik berdasarkan disiplin peserta didik SMP dapat diaplikasikan oleh pihak sekolah. Selain itu, dalam pelaksanaan bimbingan akademik di sekolah, guru BK dapat membuat pengembangan media dan metode berdasarkan aspek dan indikator disiplin peserta didik SMP.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang terdapat dalam skripsi.

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab I dalam skripsi menjabarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Bab II dalam skripsi menjabarkan kajian pustaka atau landasan teoritis yang membahas mengenai program bimbingan akademik dan disiplin belajar peserta didik.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Bab III dalam skripsi menjabarkan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data yang digunakan.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV dalam skripsi menjabarkan temuan dan pembahasan terkait gambaran umum disiplin belajar dan program bimbingan akademik.

1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V dalam skripsi menjabarkan simpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.